

TESIS

STUDI DAMPAK COVID-19 DAN STRATEGI KOPING PEREMPUAN PENYANDANG DISABILITAS DALAM MENGHADAPI PANDEMI DI KOTA PALU, SULAWESI TENGAH

STUDY OF THE IMPACT COVID-19 AND COPING STRATEGIES OF WOMEN WITH DISABILITIES IN FACING A PANDEMIC IN PALU, CENTRAL SULAWESI



NASWINDAH AMALIA LESTARI
K012201044



PROGRAM S2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024

TESIS

**STUDI DAMPAK COVID-19 DAN STRATEGI KOPING PEREMPUAN PENYANDANG
DISABILITAS DALAM MENGHADAPI PANDEMI DI KOTA PALU, SULAWESI
TENGAH**

***STUDY OF THE IMPACT COVID-19 AND COPING STRATEGIES OF WOMEN
WITH DISABILITIES IN FACING A PANDEMIC IN PALU, CENTRAL SULAWESI***

Disusun dan diajukan oleh:

**NASWINDAH AMALIA LESTARI
K012201044**



**SEKOLAH PASCASARJANA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

TESIS

**STUDI DAMPAK COVID-19 DAN STRATEGI KOPING PEREMPUAN PENYANDANG
DISABILITAS DALAM MENGHADAPI PANDEMI DI PALU SULAWESI TENGAH**

NASWINDAH AMALIA LESTARI

K012201044

telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Magister pada tanggal 21 Mei 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan


pada

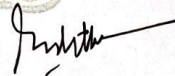
Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:

Pembimbing Utama


Pembimbing Pendamping,


Sudirman Nasir, S.Ked.MWH.,Ph.
NIP. 19731231 200801 1 037


Dr. Ridwan M. Thaha, M.Sc
NIP. 19580906 198601 1 001


Ketua Program Studi S2
Ilmu Kesehatan Masyarakat,


Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Hasanuddin,


Prof. Dr. Ridwan, SKM., M.Kes., M.Sc., PH
NIP. 19671227 199212 1 001


Prof. Sukri Palutturi, SKM., M.Kes., M.Sc.PH., Ph.D
NIP. 19720529 200112 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naswindah Amalia Lestari
Nim : K012201044
Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul:

Studi Dampak Covid-19 Dan Strategi Koping Perempuan Penyandang Disabilitas Dalam Menghadapi Pandemi Di Kota Palu, Sulawesi Tengah

Adalah benar karya tulisan saya dengan arahan dari Bapak **Sudirman Nasir, S.Ked.MWH.,Ph.D** sebagai Pembimbing Utama dan Bapak **Dr. Ridwan Mochtar Thaha, M.Sc.** sebagai Pembimbing Pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka Tesis ini. Sebagian dari isi tesis ini telah dipublikasikan di jurnal sebagai artikel dengan judul "Studi Dampak Covid-19 Dan Strategi Koping Perempuan Penyandang Disabilitas Dalam Menghadapi Pandemi Di Kota Palu, Sulawesi Tengah" Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa tesis ini kepada Universitas Hasanudin.

Makassar, 14 Mei 2024



Yang menyatakan

Naswindah Amalia Lestari

UCAPAN TERIMAKASIH

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Taufiq dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “**Studi Dampak Covid-19 Dan Strategi Koping Perempuan Penyandang Disabilitas Dalam Menghadapi Pandemi Di Kota Palu, Sulawesi Tengah**”.

Tesis ini dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Magister Kesehatan Masyarakat bidang Promosi Kesehatan program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.

Ucapan yang tak terhingga kepada kedua orang tua, **Drs. Hi. Munassar M.S** dan **Hj. Widyawati** yang telah memberikan doa, motivasi, cinta dan kasih sayang, serta materi yang tiada hentinya demi kebutuhan kesuksesan hidup selama penulis menempuh pendidikan.

Dengan rasa hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak **Sudirman Nasir, S.Ked.MWH.,Ph.D** sebagai Pembimbing Utama dan Bapak **Dr. Ridwan Mochtar Thaha, M.Sc.** sebagai Pembimbing Pendamping atas segala bimbingan dan arahan kepada penulis selama menjadi dosen pembimbing sehingga penulis bisa ke tahap ini. Begitu pula kepada penguji:

Ibu **Prof. Dr. Suriah, SKM., M.Kes.** Ibu **Dr. Hasnawati Amqam, SKM.,M.Sc** dan Ibu **Prof. Dr. Nurhaedar Jafar, Apt.,M.Kes** yang telah memberikan saran dan masukan dalam perbaikan tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya.

Dengan segala kerendahan hati penulis juga mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. **Prof. Dr. Ridwan, SKM.,M.Kes.,M.Sc.,PH** selaku ketua program studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
2. Seluruh Dosen beserta staf program studi magister Ilmu Kesehatan Masyarakat terkhusus untuk Dosen di bidang Promosi Kesehatan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna kepada penulis selama menempuh pendidikan Magister.
3. Bapak **Abd. Rahman K, ST** selaku admin program studi magister Ilmu Kesehatan Masyarakat atas segala bantuannya dalam proses pengurusan berkas.
4. Kepada **Kepala Dinas Sosial Kota Palu**, dan seluruh informan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan wawancara.
5. Suami penulis **Muhammad Hasbi Halik, S.T** yang telah memberi dukungan dan semangat selama proses penyusunan tugas akhir.

6. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Promosi Kesehatan dan Kelas B sewaktu semester I dan II yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta semangat kepada penulis dalam menempuh Pendidikan.
7. Almamater yang kebanggakan, Universitas Hasanuddin.

Semoga kebaikan begitupun dengan bantuan yang telah diberikan kepada penulis Allah SWT berkenan membalasnya. Serta semoga kita selalu berada dalam lindungan-Nya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Aamiin.

Makassar, 14 Mei 2024



Naswindah Amalia Lestari

ABSTRAK

Naswindah. **STUDI DAMPAK COVID-19 DAN STRATEGI COPING PEREMPUAN PENYANDANG DISABILITAS DALAM MENGHADAPI PANDEMI DI PALU, SULAWESI TENGAH** (dibimbing oleh Sudirman Nasir dan Ridwan Mochtar Thaha).

Latar Belakang. Wabah Covid - 19 dan kebijakan pemerintah terkait penanganan Covid - 19 akan berdampak pada seluruh masyarakat Indonesia khususnya perempuan penyandang disabilitas. **Tujuan.** Penelitian ini mengeksplorasi dampak pandemi Covid-19 dan strategi penanggulangan yang dilakukan oleh perempuan penyandang disabilitas di Kota Palu, Sulawesi Tengah. **Metode.** Sebanyak 17 informan, yang terdiri dari 14 informan biasa dan 3 informan kunci, dipilih dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam, dengan menggunakan metode content analysis. **Hasil.** Temuan penelitian mengungkapkan bahwa perempuan penyandang disabilitas mengalami hambatan dalam menjalankan pekerjaan di masa pandemi, disertai dengan dampak psikologis seperti perasaan cemas dan khawatir karena kurangnya informasi mengenai Covid-19. Strategi coping yang dilakukan adalah dengan pendekatan yang berfokus pada masalah, seperti membuka usaha alternatif dan meminta pinjaman kepada keluarga. Meskipun telah mendapatkan bantuan dari pemerintah, namun masih ada kebutuhan yang belum terpenuhi, terutama bantuan modal usaha. **Kesimpulan** Kesimpulan dari penelitian ini memberikan pemahaman mendalam mengenai pengalaman dan tantangan yang dihadapi perempuan penyandang disabilitas selama pandemi, serta relevansinya dalam merumuskan kebijakan dan dukungan yang lebih efektif.

Kata kunci: Covid-19; Strategi Penanggulangan; Perempuan Penyandang Disabilitas



ABSTRACT

Naswindah. **STUDY OF THE IMPACT COVID-19 AND COPING STRATEGIES OF WOMEN WITH DISABILITIES IN FACING A PANDEMIC IN PALU, CENTRAL SULAWESI** (supervised by Sudirman Nasir dan Ridwan Mochtar Thaha)

Backgrounds. The Covid - 19 outbreak and government policies related to handling Covid - 19 certainly have an impact on all Indonesian people especially women with disabilities. **Aim.** This study explores the impact of the Covid-19 pandemic and the coping strategies implemented by women with disabilities in Palu City, Central Sulawesi. **Methods.** A total of 17 informants, consisting of 14 regular informants and 3 key informants, were selected using a purposive sampling technique. Data collection was carried out through field observations and in-depth interviews, using the content analysis method. **Results.** Studies show that throughout the pandemic, women with impairments had challenges in their ability to do their jobs. These challenges were coupled by psychological effects, such as fear and stress stemming from a lack of knowledge about Covid-19. Considering a problem-focused approach, the coping strategies include things like starting a new business and requesting for a loan from the family. There are unmet demands even with government help, particularly with regard to company capital aid. **Conclusion** The research findings offer a comprehensive comprehension of the encounters and obstacles encountered by women with disabilities amongst the pandemic, along with their significance in devising enhanced policies and assistance.

Keywords: Covid-19; Coping Strategies; Women with Disabilities



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR SINGKATAN, ISTILAH DAN ARTI LAMBANG.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Wabah Covid-19.....	6
2.2 Virus SARS-CoV2	6
2.3 Disabilitas	7
2.4 Strategi Koping	8
2.5 Protection Motivation Theory (PMT)	10
2.6 Kerangka Konsep	21
2.7 Definisi Konseptual.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	22
3.3 Informan Penelitian.....	22
3.4 Pengumpulan Data.....	23
3.5 Pengolahan dan Analisis Data	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Hasil Penelitian.....	25
4.2 Pembahasan	47

4.3 Keterbatasan Penelitian	50
BAB V PENUTUP	51
5.1 KESIMPULAN	51
5.2 SARAN	52
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN.....	55
<i>Lampiran 1. Informed Consent</i>	<i>57</i>
<i>Lampiran 2. Kesiediaan Menjadi Informan</i>	<i>58</i>
<i>Lampiran 3. Pedoman Wawancara.....</i>	<i>59</i>
<i>Lampiran 4. Surat Rekomendasi Persetujuan Etik Penelitian</i>	<i>62</i>
<i>Lampiran 5. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas Kesehatan Masyarakat</i>	<i>63</i>
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palu	63
Lampiran 7. Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian	64
Lampiran 8. Tabel Matriks Hasil Penelitian.....	65
Lampiran 9. Dokumentasi	77

DAFTAR TABEL

Nomor urut	Halaman
1. Karakteristik Informan Penelitian	27

DAFTAR GAMBAR

Nomor urut	Halaman
1. Model Transaksional Stres dan Koping	9
2. Komponen Dasar Protection Motivation Theory	10
3. Konsep Asli dari Protection Motivation Theory	11
4. Skema Kerangka Teori	Error! Bookmark not defined.
5. Skema Kerangka Konsep Penelitian	21
6. Struktur Organisasi Dinas Sosial Kota Palu	35

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Lembar Penjelasan Untuk Responden	
2. Formulir Persetujuan	
3. Pedoman Wawancara	
4. Surat Rekomendasi Persetujuan Etik Penelitian.....	
5. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas Kesehatan Masyarakat	
6. Surat Izin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palu	
7. Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian.....	
8. Matriks Hasil Wawancara	
9. Dokumentasi Penelitian.....	

DAFTAR SINGKATAN, ISTILAH DAN ARTI LAMBANG

Lambang/Singkatan	Arti dan Keterangan
%	Satuan Persen
CO	Karbon Monoksida
Dinkes	Dinas Kesehatan
FCTC	<i>Framework Convention on Tobacco Control</i>
GYTS	<i>Global Youth Tobacco Survey</i>
PP	Peraturan Pemerintah
TCSC	<i>Tobacco Control Support Center</i>
RISKESDAS	Riset Kesehatan Dasar
SIRKESNAS	Survei Indikator Kesehatan Nasional
UU	Undang-undang
SDGs	Sustainable Development Goals
WHO	<i>World Health Organization</i>

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini dunia sedang diserang wabah Covid – 19 sejak akhir tahun 2019. Kondisi ini banyak mengubah tatanan kehidupan di dunia, termasuk di dalamnya Indonesia. Wabah Covid – 19 di Indonesia membuat pemerintah mengambil keputusan yang mempengaruhi banyak sector kehidupan seperti ekonomi, sosial, Kesehatan, Pendidikan, dan sebagainya. Perubahan ini sangat terasa di tengah masyarakat. Banyak masyarakat yang akhirnya mendapatkan dampak negatif seperti kehilangan pekerjaan, kerugian dalam bisnis, ataupun kehilangan orang yang sangat disayangi.

SARS-CoV2 merupakan virus yang menyerang saluran pernapasan sehingga penderitanya mengalami sesak napas yang hebat bahkan sampai menyebabkan kematian. Sejak awal kemunculannya di Wuhan, Tiongkok, virus ini terus berkembang dan berevolusi membentuk varian baru hingga saat ini. WHO menganjurkan agar seluruh pemerintah dunia mengambil tindakan yang dapat mencegah dan memutus mata rantai penyebaran virus SARS-CoV2 ini (Yanti, Priyanto and Zulfikar, 2020).

Indonesia sebagai salah satu negara yang terserang wabah Covid – 19 tentunya juga mengambil tindakan – tindakan untuk mencegah penyebaran Covid – 19. Mulai dari diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diawali di DKI Jakarta yang kemudian disusul oleh daerah lain di Indonesia, hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 1-4 atau PPKM yang masih berlaku hingga saat ini. Indonesia yang sebelumnya menempati posisi teratas sebagai salah satu negara paling berbahaya untuk dikunjungi karena tingkat penyebaran Covid – 19 pada tahun 2020 yang sangat tinggi. Namun setelah diberlakukannya PPKM, kondisi Indonesia berubah menjadi lebih baik. Saat Indonesia menempati posisi 5 terbaik sebagai negara paling aman dari Covid – 19 untuk dikunjungi setara dengan Tiongkok.

Disabilitas adalah kondisi dimana tubuh biologi mereka mengalami keterbatasan fungsi atau bentuk yang disebabkan oleh kerusakan secara psikis, mental, maupun sensorik. Disabilitas secara terminology adalah terhambatnya kondisi individu dalam melakukan kebutuhan aktifitas sehari harinya, dimana kebutuhan itu merupakan kebutuhan pokok dan penting baginya (Setyaningsih, 2010).

Dari data survei kesehatan dasar yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan, yang menunjukkan rasio penduduk usia dewasa yang tergolong sebagai disabilitas, Sulawesi Tengah menjadi provinsi dengan proporsi disabilitas tertinggi sebesar 40,6 persen dari total penduduknya. Kota palu salah satu penyumbang jumlah warga penyandang disabilitas yang cukup tinggi,

hingga 2021 tercatat sebanyak 985 (disabilitas netra), 200 (wicara), 314 (tubuh), 271 (mental), dan 62 (ganda).

Penyandang disabilitas memiliki risiko tinggi untuk terpapar Covid-19. Keterbatasan dan kesulitan dalam melaksanakan protokol pencegahan Covid-19 menjadi faktor utama bagi penyandang disabilitas menjadi kelompok paling rentan dalam situasi pandemi. Keragaman disabilitas memberikan kesulitan yang beragam tergantung pada gangguan (*impairments*) yang dimiliki. Hambatan yang dapat dihadapi oleh penyandang disabilitas yaitu keterbatasan dalam menerapkan perlindungan dasar seperti mencuci tangan, menggunakan masker, melakukan jaga jarak (*physical distancing*), terbatasnya akses air, sanitasi, fasilitas cuci tangan; ketergantungan pada pendamping yang dapat melakukan kontak fisik; terbatasnya akses dalam mengakses informasi kesehatan masyarakat; tempat kerja yang tidak menyediakan fasilitas inklusif, maupun terbatasnya akses Pendidikan maupun pekerjaan secara daring. Hambatan tersebut diperparah bagi mereka yang tinggal di pemukiman informal dan/atau dipengaruhi oleh keadaan darurat kemanusiaan (United Nations, 2020).

Dalam survei yang dilakukan pada bulan Maret dan April tahun 2020 dari 2.469 penyandang disabilitas dewasa Amerika, 44% peserta melaporkan mengalami tantangan baru untuk kesehatan mereka karena pandemi Covid-19, dan sebagian besar peserta (86,3%) mengakui bahwa mereka khawatir dampak pandemi COVID-19 terhadap kehidupan mereka. 64% dari peserta melaporkan menerima perawatan kesehatan rutin dan lebih dari setengah (56%) melaporkan bahwa perawatan mereka telah terganggu oleh pandemi (Drum et al., 2020).

Lebih memperumit masalah ini, banyak penyandang disabilitas hidup berkelompok (yaitu panti jompo, institusi, rumah kelompok) di mana pelacakan sistemik Covid-19 kurang, meskipun lebih tinggi risiko penyakit Covid-19 dan kematian dalam kelompok ini. Dari data yang tersedia hingga Agustus 2020, mereka telah melacak lebih dari 70.000 kematian orang cacat dari kelompok penyandang disabilitas (<https://autisticadvocacy.org/covid19/>), mewakili jumlah yang cukup besar dan rasa kehilangan yang traumatis, terutama bagi mereka yang kehilangan teman serumah karena virus. (Arentz et al., 2020)

Isolasi sosial yang berkepanjangan dapat menyebabkan banyak hal. efek kognitif, fisik, dan kesehatan mental yang merusak, bahkan meningkatkan angka kematian risiko itu sendiri. Bahkan sebelum pandemi Covid-19, penyandang disabilitas berisiko lebih tinggi untuk isolasi sosial dan kesepian dan efek merusak mereka, menempatkan mereka dalam situasi yang sudah genting ketika pandemi terjadi dan membutuhkan isolasi sosial yang lebih besar. Selain itu, status berisiko tinggi dari banyak orang cacat, seperti dibahas di atas, dapat memaksa mereka untuk terlibat lebih konservatif langkah-langkah jarak sosial bahkan ketika daerah mulai melonggarkan pedoman jarak sosial. Meskipun langkah-langkah tersebut diperlukan dari sudut pandang kesehatan langsung, mereka memiliki efek samping yang disayangkan juga meningkatkan

isolasi sosial dan kesepian bagi penyandang disabilitas, berpotensi menyebabkan dampak kesehatan jangka panjang. Isolasi sosial yang diperlukan dapat menciptakan hambatan tambahan untuk mengakses dukungan sosial dan emosional untuk perasaan stres traumatis dan kesedihan terkait dengan pandemi Covid-19. (Ferguson et al., 2020)

Pandemi Covid-19 telah mengakibatkan krisis ekonomi, Penyandang disabilitas sebagai keseluruhan sudah jauh lebih mungkin secara ekonomi kurang beruntung daripada rekan-rekan mereka yang tidak cacat, menjadi dua kali lebih mungkin dalam kemiskinan dan tiga kali lebih mungkin kekurangan pekerjaan. Sehingga banyak penyandang disabilitas sudah dalam posisi genting secara finansial saat pandemi dimulai, dan masalah ekonomi tambahan yang terkait dengan pandemi (misalnya, seperti kehilangan pekerjaan, pemotongan gaji, dan cuti) mungkin telah mendorong situasi keuangan mereka dari "genting" menjadi "kritis", menciptakan kekhawatiran tentang akses ke kebutuhan dasar, seperti makanan, obat-obatan, dan tempat tinggal. Pada tingkat kritis, tekanan dari kemiskinan dan pengangguran selama pandemi bahkan dapat menyebabkan ide bunuh diri, percobaan, dan kematian (Gunnell et al., 2020).

Idealnya berdasarkan undang-undang no 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas, terdapat hak-hak mereka yang tertuang pada pasal 5 yaitu: a) hak hidup, b) bebas dari stigma, c) privasi, d) keadilan dan perlindungan, e) pendidikan, f) pekerjaan, kewirausahaan, koperasi, g) kesehatan, h) politik, i) keagamaan, j) keolahragaan, k) kebudayaan dan pariwisata, l) kesejahteraan sosial, m) aksesibilitas, n) pelayanan publik, o) perlindungan dari bencana, p) habilitasi dan rehabilitasi, q) konsesi, r) pendataan, s) hidup secara mandiri dan dilibatkan dalam masyarakat, t) berekspresi, berkomunikasi dan memperoleh informasi, u) berpindah tempat dan kewarganegaraan, v) bebas dari tindakan diskriminasi, penelantaran, penyalahgunaan, dan eksploitasi.

Diskriminasi terhadap penyandang disabilitas masih menjadi pembahasan penting di kalangan para pengiat sosial disabilitas di Indonesia terutama bagi perempuan disabilitas, perempuan penyandang disabilitas mendapatkan diskriminasi berlapis berupa pemberian stereotipe atau pandangan yang belum tentu kebenarannya. Keyakinan terhadap perempuan yang notabene sudah dianggap oleh masyarakat sebagai seseorang yang lemah, pasif dan berkedudukan rendah dibandingkan laki-laki, tentu perempuan penyandang disabilitas secara otomatis mendapatkan stereotipe ganda (double stereotype) dari masyarakat mengenai kekurangan, kelemahan dan ketidakberdayaan dalam menopang hidupnya. Apalagi seorang perempuan dengan status penyandang disabilitas daksa, yaitu seseorang dengan keadaan rusak atau terganggunya fungsi bentuk tulang, otot dan sendi yang disebabkan oleh penyakit, kecelakaan atau dapat juga disebabkan oleh pembawaan sejak lahir dan mereka memerlukan alat bantu (tools) untuk mempermudah mereka dalam bergerak (Utami, Raharjo, & Apsari, 2018).

Banyak perempuan penyandang disabilitas masih mengalami berbagai bentuk diskriminasi dan hambatan yang membatasi kemampuan mereka untuk berpartisipasi sepenuhnya dalam masyarakat dan mencapai potensi maksimal mereka. Hambatan berkontribusi terhadap penurunan kualitas hidup perempuan penyandang disabilitas termasuk tingkat pekerjaan yang rendah, tingkat kekerasan dalam rumah tangga, dan berkurangnya akses ke fasilitas termasuk layanan Kesehatan (Bradbury-Jones *et al.*, 2015). Cacat fisik, melibatkan gangguan fisik yang mengubah atau mengurangi mobilitas, dan kekuatan atau daya tahan yang bila dikombinasikan dengan lingkungan dan masyarakat, membatasi partisipasi dalam kegiatan sehari-hari serta aktivitas dan akses ke perawatan kesehatan (Blair *et al.*, 2022).

Mengurangi dampak stress perempuan penyandang disabilitas dilakukan dengan pemilihan strategi koping yang efektif. Strategi koping menunjuk berbagai upaya, baik mental maupun perilaku, untuk menguasai, mentoleransi, mengurangi atau meminimalisasikan suatu situasi atau kejadian yang penuh tekanan. Dengan perkataan lain, coping merupakan suatu proses dimana individu berusaha untuk menangani stress yang dihadapinya dengan cara perubahan kognitif maupun perilaku guna memperoleh rasa aman dalam dirinya. (Hanifah *et al.*, 2020)

Untuk melihat strategi koping yang dimiliki oleh perempuan penyandang disabilitas dalam menghadapi pandemi Covid-19 dapat digunakan teori Lazarus dan Folkman (1989). Menurutnya strategi koping individu dapat dilihat dari berbagai aspek. Aspek-aspek tersebut terdiri dari aspek keaktifan diri, aspek perencanaan, aspek kontrol diri, aspek dukungan sosial yang bersifat instrumental, aspek dukungan sosial yang bersifat emosi, aspek penerimaan, dan aspek religiusitas. Setiap aspek strategi koping yang digunakan dapat dilakukan dalam keadaan sadar maupun secara spontan.

Wabah Covid – 19 dan kebijakan pemerintah terkait penanganan Covid – 19 ini tentunya berdampak bagi seluruh masyarakat Indonesia, Terlebih kota Palu yang belum sepenuhnya pulih pasca bencana. Termasuk didalamnya bagi perempuan penyandang disabilitas di Kta Palu. Oleh karena itu Perempuan Penyandang disabilitas harus memiliki kemampuan untuk menciptakan strategi koping yang sesuai dengan tekanan atau kondisi yang tengah dihadapinya. Sehingga perlu menganalisis dampak yang ditimbulkan pandemi dan mengeksplorasi strategi koping yang digunakan oleh perempuan penyandang disabilitas di Kota Palu.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti adalah “Bagaimana Dampak Covid-19 Dan Strategi Koping Perempuan Penyandang Disabilitas Dalam Menghadapi Pandemi Di Kota Palu?”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Mengetahui Dampak Covid-19 Dan Strategi Koping Perempuan Penyandang Disabilitas Dalam Menghadapi Pandemi di Kota Palu.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengeksplorasi pengalaman perempuan penyandang disabilitas.
 - b. Menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap kehidupan perempuan penyandang disabilitas.
 - c. Mengeksplorasi strategi koping perempuan penyandang disabilitas.
 - d. Mengeksplorasi bantuan dan dukungan yang diterima dan belum diterima perempuan penyandang disabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah
Penelitian ini dapat menjadi rujukan dan acuan data bagi penelitian selanjutnya dalam permasalahan yang serupa ataupun penelitian lain yang berhubungan dengan Covid-19 serta menghasilkan informasi yang berguna bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat.
2. Manfaat Praktis
Sebagai sarana untuk mendapatkan pengalaman dan menambah wawasan dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh di perkuliahan khususnya mengenai strategi koping perempuan penyandang disabilitas dalam menghadapi pandemi Covid-19.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Wabah Covid-19

Pada Desember 2019 muncul virus baru bernama SARS-CoV2 yang mewabah di kota Wuhan, Tiongkok. Awalnya, negara lain tidak menganggap ini sebagai ancaman karena dianggap hanya menyebar di tempat virus ini ditemukan saja, juga karena kota wuhan telah melakukan lockdown. Namun pada awal tahun 2020, berbagai negara di dunia mulai tersebar wabah Covid-19 ini. Hingga awal Maret 2020 akhirnya Presiden Indonesia mengumumkan kasus pertama penderita Covid-19 di Indonesia berasal dari depok setelah kontak dengan warga Jepang (Ajeng and Chalifah, 2020).

Semakin meluasnya Covid-19 ini menyebar di Indonesia, pemerintah akhirnya mengambil kebijakan untuk mengatasi penyebaran Covid-19 ini terus meningkat. Untuk beberapa wilayah dengan potensi penyebaran yang tinggi mulai diberlakukan lockdown, social distancing, dan juga karantina agar Covid-19 ini tidak semakin meluas penyebarannya. Hingga April 2020 diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau yang dikenal dengan PSBB yang dimulai oleh pemerintah DKI Jakarta sebagai Ibu Kota Negara Republik Indonesia yang kemudian Berangsur di ikuti oleh daerah lain seperti Bekasi, Bogor, Tangerang, hingga seluruh wilayah di Indonesia menerapkan PSBB ini (Setiani and Yulianto, 2021).

Seiring Berjalannya waktu, wabah Covid-19 tak kunjung mereda, bahkan kasus yang terjadi cenderung meningkat dari sebelumnya. Hingga Juli 2021, Pemerintah Indonesia mengambil keputusan untuk meningkatkan peraturan menjadi lebih ketat. Pemerintah memberlakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau yang kita kenal dengan PPKM secara berkala. Hal ini penting dilakukan untuk menekan angka kasus yang terjangkit Covid-19, juga mengurangi kebutuhan public terhadap perawatan di rumah sakit, dan menstabilkan Kembali kondisi perekonomian Negara. Awalnya PPKM ini hanya diberlakukan secara darurat di pulau Jawa dan Bali selama 2 minggu, namun karena dianggap cukup efektif dan berangsur dilaksanakan secara tertib oleh seluruh masyarakat Indonesia, akhirnya diberlakukan secara menyeluruh untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 di seluruh wilayah Indonesia hingga saat ini (Sintia Dewi, Sonia and Piksi Ganesha Bandung, 2021) .

2.2 Virus SARS-CoV2

Covid-19 yang mewabah di seluruh dunia saat ini disebabkan oleh virus yang dikenal dengan nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Virus ini pertama kali dilaporkan muncul di Wuhan, Tiongkok Akhir Desember 2019 hingga menyebar keseluruh dunia saat ini. Penelitian terhadap Virus ini terus berkembang hingga saat ini, diketahui bahwa Virus

SARS-CoV2 ini dapat mengakibatkan Pneumonia atau sesak nafas berat yang lebih mematikan dibandingkan dengan Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). WHO menganjurkan pihak berwenang mengambil tindakan yang mencegah dan memutus rantai penyebaran Covid-19 ini. Hingga saat ini, hampir seluruh negara di dunia terkonfirmasi tertular Covid-19 termasuk diantaranya Indonesia (Yanti, Priyanto and Zulfikar, 2020).

2.3 Disabilitas

Secara Bahasa, *Impairment* atau jika diartikan dalam Bahasa Indonesia berarti Kecacatan yang lebih mengarah kepada keterbatasan fungsi organ biologis seseorang yang dikarenakan adanya kerusakan secara psikis, mental, maupun sensorik. Penggunaan kata disabilitas dalam perundang-undangan Indonesia mempunyai makna yang luas, bukan hanya sebagai kata ganti cacat atau kecacatan seseorang. Dahulu kala kondisi disabilitas disangkut pautkan dengan mitologi atau kutukan leluhur akibat perbuatan mereka dimasa lalu. Namun seiring berkembangnya ilmu pengetahuan utamanya dibidang medis, kondisi disabilitas ini kemudian dianggap sebagai pasien yang mengalami disfungsi organ tubuh, tidak berdaya, defisiensi, pasif, dan merupakan target intervensi professional akibat kecacatannya (Setyaningsih, 2010).

Terdapat beberapa jenis orang dengan disabilitas. Ini berarti bahwa setiap penyandang disabilitas memiliki definisi masing-masing yang mana ke semuanya memerlukan bantuan untuk tumbuh dan berkembang secara baik. Jenis-jenis penyandang disabilitas, antara lain:

1) Disabilitas mental

Gangguan mental menurut Reefani (2013) ini terdiri dari:

- a. Mental tinggi atau sering dikenal dengan orang berbakat intelektual, dimana selain memiliki kemampuan intelektual di atas rata-rata individu ini juga memiliki kreativitas dan tanggung jawab terhadap tugasnya.
- b. Mental rendah adalah kemampuan mental atau kapasitas intelektual/IQ (Intelligence Quotient) di bawah rata-rata yang dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu anak lamban belajar (slow learners) dan anak yang memiliki IQ (Intelligence Quotient) antara 70-90. Sedangkan anak yang memiliki IQ (Intelligence Quotient) di bawah 70 dikenal dengan anak berkebutuhan khusus.
- c. Kesulitan belajar spesifik yaitu kesulitan belajar berkaitan dengan prestasi belajar (achievement) yang diperoleh.

2) Disabilitas fisik

Gangguan ini meliputi beberapa macam, yaitu:

- a. Gangguan tubuh adalah individu yang mengalami kerusakan di jaringan otak, jaringan sumsum tulang belakang, dan pada system musculus skeletal (Fitriana, 2013).

- b. Gangguan indera penglihatan adalah orang yang memiliki ketajaman penglihatan 20/200 atau kurang pada mata yang baik, walaupun dengan memakai kacamata, atau yang daerah penglihatannya sempit sedemikian kecil sehingga yang terbesar jarak sudutnya tidak lebih dari 20 derajat (Geniofam, 2010)
- c. Gangguan pendengaran adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut kondisi seseorang yang mengalami gangguan dalam indera pendengaran.
- d. Gangguan bicara adalah seseorang yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran melalui bahasa verbal, sehingga sulit bahkan tidak dapat dimengerti oleh orang lain. Kelainan bicara ini dapat dimengerti oleh orang lain. Kelainan bicara ini dapat bersifat fungsional di mana kemungkinan disebabkan karena adanya ketidaksempurnaan organ bicara maupun adanya gangguan pada organ motorik yang berkaitan dengan bicara.

2.4 Strategi Koping

Strategi koping adalah respon individu terhadap suatu masalah yang muncul berdasarkan apa yang dirasakan dan difikirkan untuk dapat mengontrol, mentolerir, serta mengurangi efek negatif dari situasi yang sedang dihadapi. Koping yang dilakukan individu dianggap efektif apabila dapat menetap dan menjadi kebiasaan baru untuk memperbaiki situasi lama. Sedangkan, koping yang tidak efektif selalu berakhir pada *maladaptive* yaitu perilaku menyimpang yang merugikan diri sendiri dan lingkungannya (Fadilla, 2020).

Model transaksional stres dan koping merupakan kerangka kerja klasik untuk mengatasi peristiwa stres. Pengalaman stres diartikan sebagai interaksi individu dengan lingkungan di mana pengaruh sumber stres ditentukan oleh penilaian individu terhadap stres serta sumber daya psikologis, sosial dan material yang dimiliki. Ketika dihadapkan pada sumber stres, maka individu akan melakukan penilaian ancaman atau bahaya serta penilaian kemampuan untuk mengubah situasi yang ada untuk mengatasi stress (Rhoads, 2021).

Model transaksional stres dan koping menggambarkan hubungan timbal balik antar konsep. Konsep tersebut diantaranya adalah penilaian utama, penilaian sekunder, upaya koping, dan adaptasi.

1. Penilaian Utama

Penilaian utama merupakan penilaian seseorang tentang makna dari suatu peristiwa. Ada dua penilaian utama yang sering digunakan yaitu kerentanan dan keparahan ancaman. Penilaian utama yang lain adalah motivasi dan fokus penyebab stres. Penilaian risiko pribadi dapat mempercepat upaya untuk mengatasi suatu ancaman atau stres.

2. Penilaian Sekunder

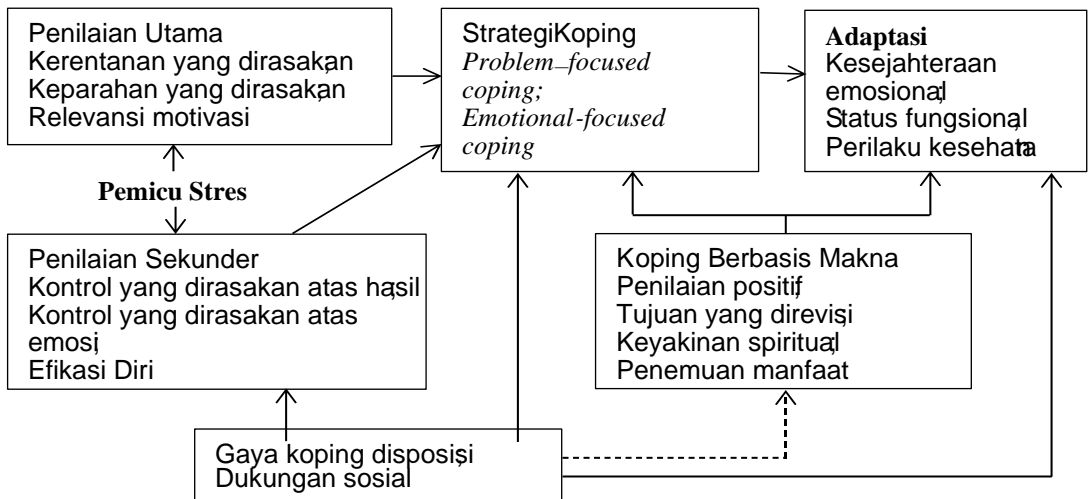
Penilaian sekunder merupakan penilaian terhadap sumber daya dan pilihan yang ada dalam mengatasi suatu stres. Berbeda dengan penilaian utama yang berfokus pada dampak stres, penilaian sekunder berfokus pada apa yang bisa dilakukan. Penilaian sekunder juga dapat dikatakan sebagai penilaian kemampuan untuk mengubah situasi, kemampuan yang dirasakan untuk mengelola suatu reaksi emosional seseorang terhadap ancaman dan harapan tentang efektivitas sumber daya seseorang dalam menghadapi masalah.

3. Strategi Koping

Strategi koping yang dapat dilakukan ada 2 jenis, yaitu koping berfokus pada masalah (*problem-focused coping*) dan koping berfokus pada emosi (*emotional-focused coping*).

4. Adaptasi

Hasil dari koping merupakan adaptasi seseorang terhadap *stressor*. Adaptasi juga termasuk penilaian situasi, sumber daya dan dipengaruhi oleh strategi koping yang dilakukan. Adaptasi yang ada bisa berubah dari waktu ke waktu tergantung dari *stressor* yang dihadapi. Tiga kategori utama dari hasil koping ini adalah kesejahteraan emosional, status fungsional dan perilaku kesehatan.



Gambar 2.1 Model Transaksional Stres dan Koping Sumber: Lazarus dan Folkman, 1984

2.5 Protection Motivation Theory (PMT)

Ada berbagai teori perilaku ataupun teori perubahan perilaku. Namun, teori yang relevan dan paling mendekati dalam penelitian ini adalah *Protection Motivation Theory* (PMT). PMT oleh Rogers menyatakan bahwa perilaku yang berhubungan dengan kesehatan dikarenakan individu tersebut memiliki niat berperilaku. Niat berperilaku dipengaruhi oleh beberapa komponen sebagai berikut:

1. *Self efficacy*

Merupakan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Orang yang memiliki *self efficacy* tinggi akan yakin bahwa dia akan berhasil mengubah perilaku dirinya sendiri. Sedangkan orang dengan *self efficacy* rendah memiliki keyakinan bahwa dirinya akan gagal. Akibatnya, seseorang dengan *self efficacy* rendah akan mencoba menghindari dengan berbagai cara.

2. Efektivitas respon

Merupakan keyakinan seseorang bahwa perilaku yang direkomendasikan akan efektif dalam mengurangi atau menghilangkan bahaya. Respon ini secara efektif akan memengaruhi seseorang untuk merubah perilaku sesuai anjuran. Semakin positif respon efektifitas, maka semakin positif responnya.

3. *Vulnerability*

Merupakan kerentanan yang dianggap sebagai hasil yang tidak diinginkan. Hal ini didasari oleh persepsi subjektif seseorang tentang risiko kejadian negatif yang terjadi kepada mereka. Kerentanan ini yang disebut ancaman. Semakin tinggi seseorang menganggap kerentanan, maka semakin tinggi niat seseorang untuk mengikuti hal yang disarankan.

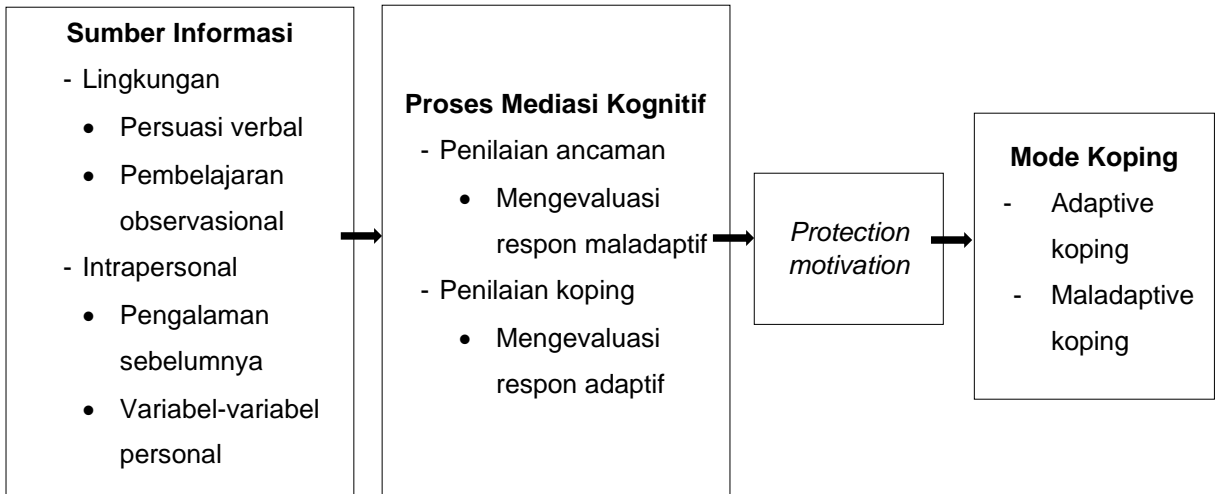
4. *Severity*

Merupakan tingkat kegawatan atau cara pandang seseorang terhadap bahaya atau tidaknya suatu kondisi. Dimensi ini meliputi evaluasi baik konsekuensi medis dan konsekuensi sosial yang mungkin terjadi. Semakin menganggap tinggi tingkat keparahan suatu kondisi, maka semakin tinggi niat seseorang untuk mengikuti hal yang disarankan.



Gambar 2.2 Komponen Dasar Protection Motivation Theory, Sumber: Rogers, 1983

PMT menyatakan bahwa niat berperilaku adalah sebuah konsekuensi dari penilaian terhadap ancaman dan penilaian terhadap sumber-sumber koping individu. Penilaian ini menimbulkan suatu keadaan yang disebut "*protection motivation*" yang memelihara aktifitas respon untuk mengatasi ancaman.



Gambar 2.3 Konsep Asli dari Protection Motivation Theory
Sumber: Priyoto, 2014

TABEL SINTESA

NO	PENELITI (TAHUN)	JUDUL PENELITIAN	MASALAH UTAMA	METODE PENELITIAN	KESIMPULAN	KETERANGAN
1.	Aldi Ahmad Rifai, Sahadi Humaedi (2020)	Inklusi Penyandang Disabilitas Dalam Situasi Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Sustainable Development Goals (Sdgs)	Dampak dan tantangan yang dihadapi penyandang disabilitas, dalam situasi pandemi covid-19 dan rekomendasi dalam mewujudkan inklusifitas penyandang disabilitas dalam situasi pandemi covid-19 berdasarkan perspektif sdgs.	Metode studi literature	Dampak dari pandemi sebagai situasi krisis dirasakan bagi penyandang disabilitas sebagai kelompok paling rentan. Melalui Konvensi Hak-Hak Penyandang Disabilitas sebagai hukum internasional dan Sustainable Development Goals (sdgs) sebagai agenda global perlu diadaptasi dan diperhatikan oleh pemerintah dan pemangku kepentingan untuk dapat melibatkan penyandang disabilitas Dalam melindungi hak-hak mereka dan Mempermudah akses kebutuhan dasar dalam	Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X Vol 7, No: 2 Hal: 449 - 458 Agustus 2020

TABEL SINTESA

NO	PENELITI (TAHUN)	JUDUL PENELITIAN	MASALAH UTAMA	METODE PENELITIAN	KESIMPULAN	KETERANGAN
					Menjamin pemberdayaan selama pandemi COVID-19 agar penyandang disabilitas Sebagai kelompok yang secara inklusif Menjadi sasaran target sdgs tetap berdaya dan Ketimpangan maupun diskriminasi dapat Dihilangkan	
2.	Ineu Isnaeni, Dian Ayubi (2021)	Gambaran Ketahanan Keluarga Disabilitas Di Masa Pandemi COVID-19	Memotret ketahanan keluarga disabilitas, karena dengan tergambaranya keadaan keluarga disabilitas di masa pandemi, akan menjadi masukan kepada pemerintah mengenai program kebijakan pembangunan yang lebih berpihak kepada penyandang disabilitas.	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif pendekatan cross sectional.	Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk mempertahankan dan menjaga keberlangsungan kehidupannya, mereka mengantisipasi dengan melakukan penghematan pengeluaran pangan dengan membeli pangan yang berharga murah,	MPPKI (November, 2021) Vol. 4. No. 4 ISSN 2597-6052

TABEL SINTESA

NO	PENELITI (TAHUN)	JUDUL PENELITIAN	MASALAH UTAMA	METODE PENELITIAN	KESIMPULAN	KETERANGAN
			Bagaimana keterkaitan antara tekanan ekonomi, gejala stress, ketahanan pangan, masalah dan coping strategi, kesejahteraan (sosial dan psikologis) dan resiliensi keluarga yang terjadi pada keluarga disabilitas dalam masa pandemi covid-19.		mengurangi konsumsi jenis lauk serta mengurangi pembelian pakaian dan rekreasi. Keluarga disabilitas di masa pandemi covid_19 mengalami gejala stress dengan adanya gangguan tidur, mengalami kesulitan konsentrasi, munculnya perasaan cemas/gelisah tentang masa depan anak dan adanya perasaan sedih. Mereka takut dan cemas keluarganya ada yang terkena virus covid-19 sehingga menyebabkan kematian anggota keluarganya, walaupun mereka sendiri tidak takut akan kematiannya sendiri akibat covid-19 ini.	

TABEL SINTESA

NO	PENELITI (TAHUN)	JUDUL PENELITIAN	MASALAH UTAMA	METODE PENELITIAN	KESIMPULAN	KETERANGAN
3.	Vanaja Syifa Radissa, Hery Wibowo, Sahadi Humaedi, Maulana Irfan (2020)	Pemenuhan Kebutuhan Dasar Penyandang Disabilitas Pada Masa Pandemi Covid-19	Penyandang disabilitas juga memiliki pemenuhan kebutuhannya sendiri. Namun, pada saat pandemi covid-19 yang mengharuskan masyarakat untuk tidak keluar rumah dan membatasi fasilitas umum untuk beroperasi. Kendala kebijakan di masa pandemi covid-19 tersebut dirasa memberatkan terlebih bagi penyandang disabilitas akan ada beberapa kebutuhan yang akan terganggu dalam memenuhinya.	Metode studi literature	Pemenuhan kebutuhan penyandang disabilitas yang terhambat dalam masa pandemi covid-19 ini sebagian besar adalah hambatan dalam akses kesehatan. Sebagai penyandang disabilitas, kebutuhan mereka berhubungan dengan kebergantungan dengan orang lain. Namun dengan adanya pandemi seperti ini, tentunya mereka kesulitan untuk memenuhi kebutuhan tersebut karena pembatasan kontak fisik sebagai salah satu bentuk pencegahan rantai covid-19.	Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial ISSN: 2620-3367 Vol. 3 No: 1 Hal: 61 - 69 Juli 2020
4.	Dwi Mardhia, Neri	Penerapan protokol kesehatan dan	Sampai saat ini, informasi mengenai pemahaman nelayan	Metode yang digunakan adalah survey	Sebanyak 94 % nelayan di teluk saleh cukup memahami	Indonesian Journal Of Applied Science And

TABEL SINTESA

NO	PENELITI (TAHUN)	JUDUL PENELITIAN	MASALAH UTAMA	METODE PENELITIAN	KESIMPULAN	KETERANGAN
	Kautsari, Lalu Ilham Syaputra, Wahyu Ramdhani, Chandra Okta Rasiardi (2020)	dampak covid-19 terhadap harga komoditas perikanan dan aktivitas penangkapan	terhadap covid-19, protokol kesehatan dan pengaruhnya terhadap pendapatan nelayan belum diketahui dengan jelas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan protokol kesehatan meliputi tingkat pemahaman dan bentuk penerapan protokol kesehatan pada nelayan serta dampak covid-19 terhadap harga komoditas dan aktivitas penangkapan.	secara online melalui kuisisioner menggunakan google form dan wawancara mendalam melalui jaringan telepon dengan melibatkan responden sebanyak 45 nelayan. Analisis data secara deskriptif kualitatif	informasi tentang covid-19 dan 91 % nelayan telah menerapkan protokol kesehatan yaitu menggunakan masker setiap keluar rumah. Dampak covid-19 yang sangat dirasakan oleh nelayan yaitu penurunan harga komoditas perikanan sebesar 10 % akibat penurunan permintaan, hambatan pengiriman, jarangya melaut dan penurunan jumlah hasil tangkapan. Hal ini berdampak pada penurunan pendapatan nelayan.	Technology, Vol. 1 No. 2, 2020: 80-87
5.	Fara Dhania Aulia, Dessy Hasanah Siti Asiah,	Peran Pemerintah Dalam Penanganan Dampak Pandemi	Pemerintah harus memberikan perhatian khusus untuk kelompok disabilitas dalam rangka	Pendekatan kualitatif dengan metode studi literature	Para penyandang disabilitas diberikan bantuan melalui program keluarga harapan (pkh) dan memberikan bantuan	Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM) e ISSN: p ISSN: Vol. 1 No. 1 Hal : 31-41 Desember 2020

TABEL SINTESA

NO	PENELITI (TAHUN)	JUDUL PENELITIAN	MASALAH UTAMA	METODE PENELITIAN	KESIMPULAN	KETERANGAN
	Maulana Irfan (2020)	Covid-19 Bagi Penyandang Disabilitas	penanggulangan covid-19, karena kelompok disabilitas secara umum memiliki keterbatasan yang berdampak dalam kehidupannya dengan adanya pandemi covid-19 ini. Dengan demikian, penyandang disabilitas ialah kelompok yang merasa terkena dampak dari adanya pandemi covid-19 ini, dan dengan adanya masalah ini harus terdapat peran pemerintah maupun pekerja sosial dalam penanganan covid-19 bagi penyandang disabilitas.		sosial program keluarga harapan (pkh) yang dinaikkan sebesar 25 persen sebesar 2,4 juta per tahun. Pemerintah juga menyiapkan bantuan ekonomi dan lebih ditingkatkan lagi dalam pelayanan kesehatan bagi penyandang disabilitas. Selain adanya peran pemerintah terdapat pula peran pekerja sosial dalam penanganan pandemi covid-19) yaitu memberi dukungan psikososial melalui pendampingan online.	
6.	Cashtri Meher (2020)	Gambaran Perilaku Masyarakat Kota Medan Terkait	Hingga kini, kasus baru infeksi Covid-19 masih terus dilaporkan meningkat setiap	Penelitian ini menggunakan desain Penelitian analitik	Disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dengan	Jurnal Kedokteran STM (Sains dan Teknologi Medik) ISSN 2614-610X (Print)

TABEL SINTESA

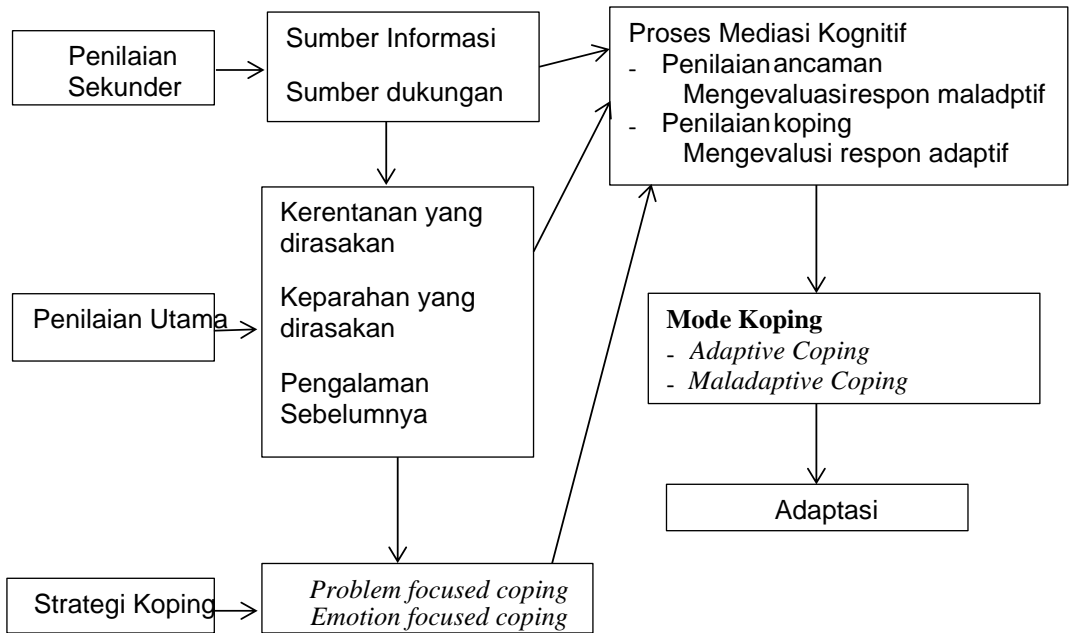
NO	PENELITI (TAHUN)	JUDUL PENELITIAN	MASALAH UTAMA	METODE PENELITIAN	KESIMPULAN	KETERANGAN
		Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid 19	harinya. Dinas Kesehatan Kota Medan menyebutkan bahwa saat ini masih banyak masyarakat Kota Medan yang masih lalai dalam memperhatikan protokol Covid-19 terlebih di era new normal saat ini. Penggambaran perilaku masyarakat terkait pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19 perlu untuk diketahui.	kuantitatif dengan pendekatan Survei	tindakan pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19. Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kepatuhan masyarakat dapat dicapai melalui pemberdayaan masyarakat.	ISSN 2614-8218 (Online)
7.	Ghazi Maulana, Khalilullah, Intan Qanita, Amanda Yufika (2021)	The Impact Of COVID-19 Pandemic On People With Intellectual Disabilities: A Literature Review	Beberapa investigasi telah dilakukan untuk mengeksplorasi dampak Dari pandemi COVID-19 pada anak-anak, wanita, dan orang tua, Sangat sedikit yang membahas bagaimana pandemi memengaruhi orang-	Pendekatan kualitatif dengan metode studi literature	Pandemi COVID-19 telah berdampak negatif pada penyandang Disabilitas Intelektual. Bukan Hanya hak mereka yang dibatasi, tetapi juga tindakan tidak inklusif yang diambil Untuk mengatasi pandemi telah meninggalkan orang-	Journal of Asian Social Science Research 2021, Vol. 3, No.2: 141-154 https://cassr.net/jassr/ © The Author(s) 2021

TABEL SINTESA

NO	PENELITI (TAHUN)	JUDUL PENELITIAN	MASALAH UTAMA	METODE PENELITIAN	KESIMPULAN	KETERANGAN
			orang dengan intelektual Cacat.		orang dengan Disabilitas Intelektual di Kegelapan.	

Kerangka Teori

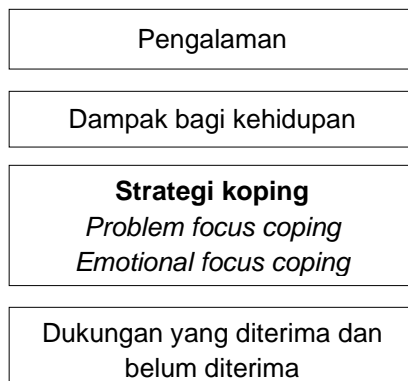
Berdasarkan landasan teori *protection motivation* dari Rogers, maka dengan memodifikasi dasar teori diatas dengan skema transaksional stres dan koping menurut Lazarus, bagan kerangka teori penelitian ini yaitu:



Gambar 2.4 Skema Kerangka Teori. Sumber: Modifikasi Skema Teori Protection Motivation: Rogers dengan Skema Koping: Lazarus dan Folkman

Lazarus membagi strategi koping ke dalam dua bentuk, yaitu koping yang berfokus pada pemecahan masalah dan koping yang berfokus pada kontrol emosi. Untuk menggambarkan strategi koping yang digunakan penyandang disabilitas dengan sejauh mana pandemi Covid-19 memberikan dampak bagi kehidupannya. Oleh karena itu, secara spesifik akan digambarkan pada kerangka konsep yang telah dibuat. Sehingga akan memudahkan dalam mengidentifikasi tentang sejauh mana penyandang disabilitas dalam menggunakan strategi koping.

2.6 Kerangka Konsep



Gambar 2.5 Skema Kerangka Konsep Penelitian

2.7 Definisi Konseptual

1. Pengalaman adalah kemampuan seseorang dalam menghadapi situasi berdasarkan apa yang pernah perempuan penyandang disabilitas alami sebelumnya.
2. Dampak bagi kehidupan adalah penilaian individu terhadap dampak yang diakibatkan dari pandemi.
3. Strategi koping adalah cara yang dilakukan perempuan penyandang disabilitas untuk merespon suatu ancaman, tekanan atau perubahan situasi yang dihadapi.
4. Dukungan adalah orang-orang atau kondisi yang mampu mendukung atau memberi bantuan terhadap dampak yang dirasakan.